



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANC TERPADU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH KERA PUSKESMAS CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Oleh
Indah Rahayu
Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia (STKINDO) Wirautama
Email: indahfakhri.fakhrizal@gmail.com

Abstrak

Pelayanan antenatal terpadu ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin (Saifuddin, dkk 2016). Salah satu hal yang dilakukan pada ANC terpadu adalah Kunjungan ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan dengan pemeriksaan Laboratorium *triple eliminasi* yaitu HIV, SIFILIS, HBSAg. Adapun cakupan K1 sebanyak 77.820 orang dengan cakupan 98,02%, jika dibandingkan dengan tahun 2018 angka cakupan K1 mengalami kenaikan sebesar 0,72% dari 97,3% .(Profil Kesehatan Kabupaten Bandung hal : 46). Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas lebih kecil cakupan K1 nya adalah 90,4%, tapi sebagian 53% Ibu hamil tersebut memeriksakan kehamilannya di puskesmas Ciparay, dan telah bersedia di periksa HIV/AIDS dan HBSAg, 47% atau kurang dari setengahnya tidak memeriksakan HBSAg dan HIV/ AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan rancangan penelitian *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil sebanyak 57 Responden. Hasil Penelitian menunjukkan Dari 57 responden, berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (54.4%), termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (0.05%), termasuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (40.3%). Status frekuensi kunjungan kehamilan lengkap sebanyak 36 responden, tidak lengkap sebanyak 21 responden. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan ANC dengan hasil nilai *p-value* $0.001 < 0.005$. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan ANC dengan hasil nilai *p-value* $0.001 < 0.005$. Hasil penelitian semoga dapat menambah pengetahuan yang terkait dengan kehamilan seperti manfaat melakukan kunjungan kehamilan, jadwal kunjungan, serta dampak jika tidak melakukan atau memeriksakan kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, ANC Terpadu, Frekuensi Kunjungan ANC

PENDAHULUAN

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur minimal 6

kali selama masa kehamilan. (Kemenkes RI, 2020)

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan yaitu



pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, menilai status gizi (dengan mengukur lingkaran lengan atas atau menghitung IMT/Indeks Masa Tubuh), pemeriksaan tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemberian imunisasi TT bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, Test laboratorium rutin dan khusus, Temu wicara termasuk Perencanaan Persalinan dan. (Kemenkes RI, 2020)

Tujuan dari *Antenatal Care* memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan, menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu. (Kemenkes, 2018)

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 /100.000 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh kasus perdarahan pada ibu sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020)

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator yang didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020)

Pada tahun 2019 perkiraan jumlah ibu hamil di Kabupaten Bandung adalah 79.389 orang, untuk pelayanan kunjungan K1 sebanyak 77.820 orang dengan cakupan 98,02%, jika dibandingkan dengan tahun 2018 angka cakupan K1 mengalami kenaikan sebesar 0,72% dari 97,3%. Sedangkan pelayanan kunjungan K4 sebanyak 76.815 orang dengan persentase rata-rata ibu hamil yang melakukan kunjungan sebesar 96,76% bila dibandingkan dengan tahun 2018 angka ini mengalami kenaikan 3,26% yang sebelumnya sebesar 93,5%. (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung hal: 46)

Salah satu program pemerintah untuk menurunkan AKI adalah dengan ANC terpadu adalah upaya percepatan penurunan angka kematian ibu yang dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu: seperti, (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, (3) pemberian tablet tambah darah, (4) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (5) pelayanan kesehatan ibu nifas, (6) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), (7) pelayanan kontrasepsi/KB dan (8) pemeriksaan HIV dan Hepatitis B. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas cakupan K1 nya adalah 90,4%, tapi sebagian 53% Ibu hamil tersebut memeriksakan kehamilannya di puskesmas Ciparay, dan telah bersedia di periksa HIV/AIDS dan HBSAg, 47% atau kurang dari setengahnya tidak memeriksakan HBSAg dan HIV/AIDS. Sedangkan Cakupan K4 ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat, untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar pada trimester III, di mana usia kehamilan > 24 minggu. Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 6 kali selama masa kehamilan. Pelayanan kunjungan K4 sebanyak 76.815 orang dengan persentase rata-rata ibu



hamil yang melakukan kunjungan sebesar 96,76% bila dibandingkan dengan tahun 2018 angka ini mengalami kenaikan 3,26% yang sebelumnya sebesar 93,5%.

Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. Menunjukkan karakteristik Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dan HBSAg berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun (85%). Di Indonesia minimnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV, sebagian besar masyarakat belum tahu tentang penyebab dan cara penularan HIV/AIDS. (Data Laporan PKM Ciparay)

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan terdapat 20 responden di Puskesmas Ciparay pengkuran tingkat pengetahuan baik 76% berpengetahuan cukup 56% dan yang kurang < 56%.

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati kurang dari setengahnya ibu hamil dengan umur < 20 tahun (25,6%) tidak memeriksakan HIV/AIDS dan HBSAg. berdasarkan tingkat pendidikan dasar/menengah (42,9%). Berdasarkan pekerjaan ibu hamil kurang dari setengahnya multipara (48,1%). Berdasarkan kunjungan ANC kurang dari setengahnya ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* 2-4 kali (40%). (Ernawati, 2021)

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden. Faktor yang pertama yaitu pendidikan pada hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka kemampuannya dalam memahami dan menyerap informasi atau pengetahuan lebih baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC sesuai standar Kemenkes RI tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan 17 orang (53,1%) berpengetahuan baik, 13 orang (40,6%) cukup dan kurang sebanyak 2 orang (6,3%). Responden yang melakukan ANC teratur adalah 19 orang (59,4%) dan tidak teratur 13

orang (40,6%). Berdasarkan analisa bivariante didapatkan $p=0,000$, dengan nilai koefisien ($r=0,876$) lebih ebsar dari r table ($r=0,623$) sehingga ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC. Keteraturan kunjungan ANC mendukung ibu hamil melakukan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi. Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur. (Emanuel, 2020)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan pengetahuan ibu Hamil Tentang ANC Terpadu dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care” yang bertujuan untuk mengetahui kelengkapan Pelayanan *Antenatal Care* di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif* menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 1.322 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care. Sampel Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 57 responden dengan ibu hamil trimester I (6 – 12 minggu), trimester II (13 – 24 minggu), trimester III (25 – 40 minggu).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang ANC di wilayah kerja puskesmas ciparay



Tabel 1.
Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay

	Pengetahuan	
	Frekuensi	Persentase
Baik	30	52.6%
Cukup	4	0.70%
Kurang	23	40.3%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 (52.6%) responden. Pengetahuan cukup 4 (0.70%) responden dan pengetahuan kurang 23 (40.3%) responden

2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay.

Riwayat Frekuensi Antenatal Care	Trimester I		Trimester II		Trimester III		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Lengkap	7	12.2%	13	22.8%	16	28.0%	36	63.1%
Tidak Lengkap	9	15.7%	9	15.7%	3	0.52%	21	36.8%
Total	16	28.0%	22	38.5%	19	33.3%	57	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas status kelengkapan dapat dilihat bahwa ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara lengkap pada Trimester I – III sebanyak 36 (63.1%) orang. Dan yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara tidak lengkap pada Trimester I – III sebanyak 21 (36.8%) orang. Dari 57 (100%) responden ibu hamil yang melakukan Triple Eliminasi/ (Pencegahan penyakit seksual pada ibu) sebanyak 34 orang sudah melakukan pemeriksaan lab HIV, SIFILIS, HBSAg. Dan 23 orang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi pada ibu hamil.

3. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay

Tabel 3.
Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay

	Frekuensi						P-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	13	4.3%	18	3.1%	31	54.4%	0.001
Cukup	0	0.0%	3	0.05%	3	0.05%	
Kurang	23	40.3%	0	0.0%	23	40.3%	
Total	36	63.2%	21	36.8%	57	100.0%	

Berdasarkan Analisis Bivariat, secara statistik tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pemeriksaan kehamilan, Hal ini terlihat dari nilai P-value $0.001 < 0.005$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan frekuensi hubungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay, dapat dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 30 responden pengetahuan cukup 4 responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang mengenai kunjungan *Antenatal Care* seperti pengertian kehamilan, manfaat kehamilan, macam – macam pemeriksaan ANC terpadu seperti HIV, SIFILIS, HBSAG, jadwal kunjungan kehamilan, dampak dan pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil jika tidak melakukan kunjungan kehamilan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, media masa, social budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Sedangkan pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan memberikan ANC terpadu secara



lengkap peneliti menganalisis bahwa hal ini dapat terjadi karena ibu telah mendapatkan pengalaman dalam hal memeriksakan kehamilan. Upaya dalam Kesehatan sangat penting terutama dalam memeriksakan kehamilan dengan pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai kunjungan kehamilan sehingga akan mempengaruhi pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan penelitian (Heriati, 2009) Ibu hamil yang memperoleh pelayanan ANC terpadu lengkap 10 T sebanyak 144 orang (72%) sedangkan Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC terpadu tidak lengkap sebesar 57 orang (28%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiningsih, 2018) bahwa dari 43 ibu hamil yang melakukan ANC, 31 orang (72,1%) mendapatkan ANC sesuai standar dan 12 orang (27,9%) mendapat ANC kurang sesuai standar. Peneliti berpendapat ibu hamil yang belum lengkap dalam memperoleh pelayanan 10 T dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan tenaga kesehatan yang memberi pelayanan yaitu dokter umum, dokter gigi dan tenaga lab yang hanya 1 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC termasuk kategori baik yaitu 45 responden (69,2 %). Hasil tersebut berkaitan dengan baiknya pemahaman tentang ANC yang baik. Menurut Wawan (2010), tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali atau *recall* sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC termasuk kategori tidak baik yaitu 20 responden (30,8 %). Hasil tersebut berkaitan dengan informasi yang di dapat selama kehamilan. Banyak hal yang mempengaruhinya, seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lainlain. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku kunjungan ANC selama kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 42 responden (64,6 %). Hasil tersebut dipengaruhi karena baiknya informasi tentang perilaku kunjungan ANC selama hamil. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan tentang ANC itu sendiri ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Wawan 2010).

2. Frekuensi Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku kunjungan ANC selama kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 23 responden (35,4 %). Pada penelitian ini, uji statistik dengan Chi Square menunjukkan nilai yang signifikan (*p* value) sebesar 0,006 berarti nilai *p* value kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap perilaku kunjungan ANC, adapun korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa arah atau bentuk hubungan kedua variabel adalah sebanding, artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang ANC maka akan semakin teratur perilaku kunjungan ANC.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Berdasarkan Hasil penelitian Analisis Bivariat terdapat ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan pelayanan kehamilan secara lengkap. Sebanyak ibu yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap sebanyak 30 responden. Pengetahuan cukup 4 responden dan pengetahuan kurang 23 responden. Untuk hasil uji korelasi menggunakan uji *chi square* antara pengetahuan dengan ibu hamil menunjukkan nilai *p*-value 0.001 ($p < 0.005$) maka artinya ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Secara lengkap sebanyak 4.3% dan terdapat ibu yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan kunjungan ANC secara



lengkap sebanyak 3.1%. Terdapat ibu yang berpengetahuan cukup dan melakukan kunjungan ANC secara lengkap 0.0% dan ibu yang berpengetahuan cukup dan tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak lengkap sebanyak 0.05%, dan ibu yang berpengetahuan kurang dan melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebanyak 40.3%, dan ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak lengkap sebanyak 36.8%. Berdasarkan Analisis Bivariate, secara statistik tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kelengkapan kunjungan ANC, Hal ini terlihat dari nilai *p-value* $0.001 < 0.005$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna terhadap hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, dengan nilai $OR = 6.735$ artinya ibu dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 6 kali untuk memeriksa kehamilannya secara lengkap.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pongsibidang (2013), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan antenatal care (*p value* 0,042). Dari penelitian di lapangan diperoleh bahwa dari 90 responden sebanyak 32 responden (35,6%) merupakan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang terdiri dari 29 responden melakukan kunjungan sesuai dengan standar dan 3 responden 8 melakukan kunjungan tidak sesuai standar. Sedangkan sebanyak 58 responden (64,4%) merupakan responden dengan tingkat pengetahuan baik yang terdiri dari 87 responden melakukan kunjungan sesuai standar dan tidak ada responden yang melakukan kunjungan tidak sesuai standar. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Kota Surakarta.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera

manusia, yakni: Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2011).

Faktor yang mempengaruhi seseorang adalah pendidikan dimana pendidikan itu merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Budiman & Riyanto, 2013).

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur minimal 6 kali selama masa kehamilan. (Kemenkes RI,2020).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 responden. Pengetahuan cukup 4 responden dan pengetahuan kurang 23 responden.
2. Sebagian ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap 36 orang sedangkan kunjungan tidak lengkap 21 orang.
3. Untuk hasil uji korelasi menggunakan uji *chi square* antara pengetahuan dengan ibu hamil menunjukkan nilai *p-value* 0.001 ($p < 0.005$) maka artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, dkk (2013). Definisi Operasional, Jakarta : garda medika
- [2] Depkes RI, (2017). Pelayanan/Asuhan Standar “ 10 T” Diambil September 2022 dari :<http://Depkes RI, http://Depkes RI, 2017>
- [3] Ernawati, (2020). Jumlah ibu hamil Kabupaten Bandung. <http://profil kesehatan kabupaten bandung hal :46 2020. pdf>
- [4] Istri, Bartini. Pemeriksaan Antenatal Care Terbaru : (BUKU KIA Terbaru revisian tahun 2020)KEMENKES, (2020). Upaya Pelayanan Antenatal. Diambil septemer 2022 dari : <http://kemenkes RI, 2020.pdf>
- [5] Kemenkes RI, (2020) BAB I Latar Belakang. Diambil September 2022 dari : <http://kemenkes RI, 2020. pdf>
- [6] Profil Kesehatan Indonesia (2020) Angka Kematian Ibu (AKI). Diambil September 2022 dari <http://profil kesehatan indonesia, 2020. pdf>
- [7] Kementerian Kesehatan Direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. (12 Agustus 2018). **Pentingnya Pemeriksaa Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan.** Diambil September 2022: <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-difasilitas-kesehatan>
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Bandung : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kesehatan Ibu dan Anak. (21 Maret 2019). **Upaya Penurunan Kematian Ibu.** Diambil September 2022 dari : <https://kesehatan-ibuanak.net/index.php/component/item/191-term-ofreference-upaya-penurunan-kematian-ibu-dan-bayi-melalui-ketahankeluarga>.
- [9] Notoatmodjo, (2010). Pengertian Pengetahuan Dalam Buku Metodologi Penelitian Kesehatan edisi tahun 2018.
- [10] Notoatmodjo 2013, sampel objek yang diteliti Ryanto & Budiman (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN